

# Takut Hantu, Kerasukan Hantu, dan Cara Mengatasi Rasa Takut

Posted by [Osho Indonesia](#) | Sep 4, 2017 | [Questions and Answers](#) | [0](#) |



Engkau berkata: Aku tidak percaya hantu...

Engkau percaya. Engkau hanya mencoba untuk menipu diri sendiri – maka rasa takut itu ada. Engkau tahu bahwa saat engkau sendirian di malam hari mereka ada di sana. Tapi engkau tidak perlu takut dengan hantu yang malang. Dibandingkan manusia, mereka adalah orang yang sangat tidak berdosa. Pernahkah engkau mendengar ada hantu yang berubah menjadi Adolf Hitler? atau Genghis Khan atau Tamerlaine? Pernahkah engkau mendengar tentang hantu yang menciptakan Hiroshima, Nagasaki, bersiap menghadapi Perang Dunia Ketiga? Pernahkah engkau mendengar tentang hantu yang membahayakan? Kerugiannya, jika terkadang engkau mendengar beberapa cerita, kurang lebih sepele – hal-hal kecil.

Aku telah mendengar tentang satu hantu muda: hantu muda itu sangat ketakutan saat teman-temannya menceritakan terlalu banyak cerita manusia.

Dan aku juga pernah mendengar: Lalu ada hantu yang tidak percaya pada manusia...

Aku juga pernah mendengar: Ayah hantu berkata kepada anaknya, “Takut-takutilah hanya saat engkau diajak bicara.”

Engkau tidak perlu khawatir. Mereka sudah sangat khawatir; mereka takut padamu. Hantu adalah orang sederhana, sangat sederhana. Sebenarnya, mereka adalah orang yang sama seperti engkau, mereka tidak memiliki tubuh sehingga mereka tidak bisa banyak merusak.

Tapi ketakutan itu tidak berasal dari hantu – rasa takut ada di sana, karena takut datanglah hantu. Engkau takut dan engkau ingin memproyeksikan rasa takutmu ke suatu tempat atau lainnya – karena takut, tanpa alasan apa pun untuk menjadi takut, membuat orang lebih takut. Hanya menjadi takut itu terlalu parah, engkau tidak akan mampu menanggungnya. Engkau butuh sesuatu untuk ditakuti. Jadi orang membuat hantu mereka.

Di Amerika mereka takut pada komunis. Di Rusia mereka takut pada kapitalis, dan seterusnya dan sebagainya. Orang menciptakan hantu mereka. Orang Hindu takut pada orang-orang Islam; Orang-orang Islam takut pada orang Hindu. Semua orang takut pada orang lain. Pria takut pada wanita; Wanita takut pada pria. Anak-anak takut pada orang tua mereka, dan orang tua sangat takut pada anak mereka. Siswa takut pada guru mereka, dan guru sangat takut dan gemetar karena siswa mereka.

Ini adalah ketakutan. Takut ada disana. Dan untuk mengetahui ketakutan dalam kemurniannya adalah untuk melampaui hal itu. Jadi jangan peduli tentang hantu. Jika seseorang meyakinkan engkau bahwa

tidak ada hantu, atau seseorang meyakinkan engkau bahwa mereka adalah orang-orang yang sangat cantik, itu tidak akan menyelesaikan masalah. Engkau hanya akan mengubah ketakutanmu ke sesuatu yang lain. Ketakutan akan tetap ada; engkau akan menemukan penyebab lainnya.

Itu tidak ada bedanya. Seiring usia, manusia telah mengubah filosofinya, penyebabnya, namun pada dasarnya realitas manusia tetap sama.

Misalnya, di masa lalu orang takut pada hantu; Mereka dulu kerasukan hantu. Yesus mengusir banyak hantu. Kemudian filosofi berubah. Sigmund Freud menciptakan hantu baru, skizofrenia ... penjelasan baru tentang ketakutan yang sama; paranoia ... penjelasan baru, penampilan baru, tapi masalah lama yang sama. Pertama-tama orang-orang dulu dikuasai hantu, dan itu lebih mudah – hantu-hantu itu tidak begitu sulit. Bahkan orang sederhana seperti Yesus membebaskan banyak orang hanya dengan satu sentuhan saja. Hantu-hantu itu sederhana.

Hantu yang diciptakan Sigmund Freud sangatlah sulit: engkau harus berbaring di sofa selama lima tahun, lalu engkau bangun dan bersamamu semua hantu bangun. Dan lagi engkau berbaring di sofa lain dengan psikoanalisis lain, dan cerita yang sama akan berulang lagi dan lagi. Perlahan-lahan, jika engkau tidak punya banyak uang, pengertian akan timbul bahwa seseorang harus hidup dengan hantu-hantu ini. Tidak ada gunanya ... mengapa tidak menikmatinya? Tapi jika engkau memiliki uang maka ada masalah besar; maka pengertiannya tidak akan pernah muncul. Dalam orang kaya pengertian tidak akan pernah muncul karena mereka mampu membayarnya. Pemahaman hanya muncul pada orang miskin karena mereka tidak mampu membayarnya, mereka harus mengerti. Mereka dipaksa untuk mengerti...

Masalahnya hanya bisa diubah jika engkau memahaminya secara langsung, segera. Rasa takut ada di sana. Jangan membawa-bawa penyebab apa pun mengapa ketakutan itu ada – pada hantu, penyakit, rasa sakit, usia tua, menjadi gemuk, jatuh cinta, terbunuh, atau menjadi pembunuh. Dengan mendengarkan ribuan orang, aku telah melihat segala macam ketakutan. Seseorang takut jika dia tidak mengendalikan dirinya sendiri, dia akan bunuh diri. Sekarang ketakutan itu ada. Seseorang takut jika dia tidak mengendalikan dirinya sendiri, dia akan membunuh seseorang. Seseorang takut dia sudah tua, ada yang takut dia menjadi gemuk – orang takut akan seribu dan satu hal. Jika engkau tidak gemuk, engkau takut mungkin engkau semakin kurus. Seseorang HARUS menjadi takut. Sangat sulit untuk menemukan orang yang tidak takut pada sesuatu atau lainnya.

Jadi, bagiku, hal-hal itu tidak relevan. Ketakutan adalah hal mendasar. Mengapa manusia takut? Jangan masuk ke alasan dan penyebab dan penjelasan – langsung saja masuk ke dalam rasa takut itu sendiri. Jadi lain kali saat engkau sendirian di ruangan itu, tutup saja matamu dan masuklah ke dalam ketakutanmu. Jangan peduli tentang hantu – masuk saja ke dalam rasa takut. Gemetarlah jika gemetar datang, tapi jangan menemukan penjelasan apa pun bahwa engkau gemetar karena hantu. Itu hanya penjelasan untuk menjelaskan rasa takutnya. Gemetarlah saja, gemetar tanpa alasan sama sekali. Jika engkau merasa ingin menjerit, menjeritlah tanpa alasan sama sekali – tapi masuklah ke dalam rasa takut itu sendiri; Jangan membawa hal lain di antara dirimu dan rasa takut. Itu adalah tipuan pikiran. Dan jika engkau bisa masuk jauh ke dalam rasa takut, engkau akan terkejut: semakin dalam engkau pergi, semakin banyak rasa takut menghilang, lenyap. Dan saat engkau menyentuh intinya, inti paling bawahnya, ia telah hilang. Engkau hanya ada di sana, benar-benar diam. Tidak ada hantu di sana, bahkan engkau tidak ada di sana. Semuanya diam, benar-benar sunyi, benar-benar hening. Keheningan itu adalah sukacita, keheningan itu tanpa rasa takut.

OSHO ~ Take it Easy, Vol 1, Chpt 4